

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati

## INVESTASI ASING: PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BI RATE

Foreign Investment: Economic Growth And BI Rate

**Lisa Kustina, Samsul Anwar, Fitri Kaniawati**

Akuntansi STIE Pelita Bangsa, Manajemen FE Unwir, Akuntansi STIE Pelita Bangsa  
Lisakustina188@gmail.com, anwar\_909@yahoo.com, Fitrikania15@gmail.com

### ABSTRAK

Penanaman modal asing membantu Indonesia dalam melaksanakan pembangunan. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri dapat digunakan sebagai tambahan pembiayaan pembangunan di Indonesia. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan BI rate adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat atas investasi asing langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan BI rate terhadap prosentase kepemilikan pihak asing di Indonesia. Variable independent yang ada dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik dan BI rate yang ditetapkan oleh bank Indonesia, sedangkan variable dependent nya adalah total prosentase kepemilikan asing di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang di peroleh dari pihak ketiga. Data yang digunakan yaitu merupakan data time series kurun waktu 7 tahun (2010 – 2017). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung dengan nilai prob  $0,00 < 0,05$  dan BI rate berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung dengan nilai prob  $0,36 > 0,05$ . Nilai R-Squared dari variabel Produk Domestik Bruto dan BI rate sebesar  $0,9829$  yang berarti variabel Produk Domestik Bruto dan BI rate mempengaruhi Investasi Asing Langsung sebesar  $98,29\%$  sedangkan  $1,71\%$  lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independent penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, BI rate, Investasi Asing Langsung.*

### ABSTRACT

Foreign investment helps Indonesia in carrying out development. Financing originating from abroad can be used as additional financing for development in Indonesia. While economic growth and the BI rate are factors that can influence interest in foreign direct investment. This study aims to determine how much influence economic growth and BI rate on the percentage of foreign ownership in Indonesia. The independent variable in this study is economic growth issued by the central statistical body and the BI rate set by Indonesian banks, while the dependent variable is the total percentage of foreign ownership in Indonesia. The data used in this study is secondary data which is data obtained from third parties. The data used is a time series of 7 years (2010-2017). This study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that economic growth has a positive effect on foreign direct investment with a prob value of  $0.00 < 0.05$  and the BI rate has a negative effect on foreign direct investment with a prob value of  $0.36 > 0.05$ . The R-Squared value of the Gross Domestic Product and BI rate variables is  $0.9829$  which means that the Gross Domestic Product and BI rate variables affect Foreign Direct Investment by  $98.29\%$  while the other  $1.71\%$  is influenced by other factors besides the independent variables of this study.

**Key Words:** *Economic Growth, BI rate, Foreign Direct Investment.*

### PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang pada umumnya memiliki ciri negara yang memiliki potensi yang luar biasa

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati

besarnya, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka dimana dalam menjalankan perekonomiannya, tidak lepas dari campur tangan pemerintah baik dari pihak dalam negeri maupun luar negeri guna menjaga dan ikut serta dalam menstabilkan pertumbuhan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, yang memperbaiki kualitas modal atau SDM dan fisik, yang selanjutnya akan berhasil meningkatkan kualitas sumber daya melalui penemuan penemuan baru, inovasi, dan kemajuan teknologi. Tidak ada satupun negara di dunia ini yang pertumbuhan ekonominya terlepas dari peranan investasi.

Kesejahteraan masyarakat suatu Negara merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu Negara. Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia pasti ingin meningkatkan pertumbuhan ekonominya., namun dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan Negara, maka diperlukan investasi dari tabungan nasional. Tetapi dalam hal ini Indonesia tidak mempunyai tabungan nasional yang cukup untuk melakukan sebuah pembangunan, sehingga memerlukan sumber dana dari investasi

asing atau biasa disebut penanaman modal asing. Banyak cara dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dikatakan tertinggal maka hal inilah yang menyebabkan pemerintah Indonesia berusaha mencari pembiayaan agar dapat mewujudkan pembangunan yang diinginkan. Menarik modal asing pemerintah memegang peranan yang sangat penting melalui kebijakan dan sistem yang dibentuk. Dengan peranan yang penting tersebut pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif. Hal ini dapat menaikkan tingkat aliran modal asing yang masuk ke Indonesia. Menurut Leitao (2010), bagi negara yang berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Masuknya modal asing juga mampu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi. Modal asing ini selain sebagai perpindahan modal juga dapat memberikan kontribusi positif bagi aliran industrilisasi.

Oleh karena itu dalam rangka mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju serta untuk memenuhi negara tersebut, Indonesia memerlukan dana yang cukup besar sebagai sumber pembiayaan untuk pembangunan. Pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri, salah satunya adalah penanaman modal asing (PMA). Hal ini terjadi karena hampir semua negara berkembang tidak dapat mencukupi kebutuhan dana dari dalam negeri. Penanaman modal asing langsung merupakan alternatif sumber dana pembangunan yang aman dibandingkan dengan pinjaman dari luar negeri. Pinjaman dari bank maupun pinjaman resmi yaitu instrument yang mana penerima pinjaman harus membayar jumlah pinjaman pokok beserta dengan bunganya apapun kondisi yang dialami dalam perekonomiannya. Penanaman modal asing merupakan bentuk instrument modal imbalan yang diberikan bukan dalam jumlah yang selalu sama, tergantung pada kondisi perekonomian penerima. Maka dari itu instrument modal lebih baik dari pada instrument hutang bagi Negara yang sedang berkembang. Tetapi dengan masuknya perusahaan asing ini dalam

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati kegiatan investasi di Indonesia dimaksudkan sebagai pelengkap untuk mengisi sektor-sektor usaha dan industri yang belum dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak swasta nasional, baik karena alasan teknologi, manajemen, maupun alasan permodalan. Modal asing juga diharapkan secara langsung maupun tidak langsung dapat lebih merangsang dan menggairahkan iklim atau kehidupan dunia usaha dalam berbagai bidang usaha, serta dapat dimanfaatkan sebagai upaya menembus jaringan pemasaran internasional melalui jaringan yang mereka miliki. Selanjutnya modal asing diharapkan secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi Indonesia.

Ketika hendak melakukan kegiatan investasi asing, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh para investor baik dalam maupun luar negeri, salah satu diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi dan BI rate yang ada di negara tersebut, karena dengan adanya investasi asing dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan dapat menambah faktor produksi domestik baik itu kuantitas maupun kualitas yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati

ekonomi merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dengan PDB. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi menggunakan data dari BPS sedangkan suku bunga yang di pakai yaitu suku bunga acuan/ BI rate yang di keluarkan bank indonesia, yang dimana BI rate mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan bank indonesia dan di umumkan kepada publik.

Menurut Abdune (2013) menyatakan bahwa PDB dan Suku Bunga berpengaruh signifikan positif terhadap penanaman modal asing dalam jangka panjang dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,1$  (hasil estimasi VECM), abdune menyimpulkan bahwa pada saat pertumbuhan ekonomi di indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun dapat diukur dengan angka investasi yang masuk ke indonesia, jika terjadi naik turunnya PMA dikarenakan tingkat infrastruktur di indonesia yang buruk, dan disaat suku bunga mengalami kenaikan maka investor asing akan semakin banyak menanamkan modalnya di indonesia dikarenakan barang di negara mereka akan mempunyai nilai yang lebih banyak dibandingkan barang domestik di

indonesia. Sedangkan menurut Dewi (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung karena peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan investor asing dalam menanamkan modalnya di indonesia dapat juga dipengaruhi oleh keadaan di negara investor tersebut dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung, jadi Bi rate tinggi investasi asing akan melemah dan jika bi rate rendah maka investasi akan tinggi.

Objek dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung yang masuk ke Indonesia. Alasan peneliti memilih Investasi Asing Langsung di Indonesia karena dalam kurun waktu 7 tahun ini Investasi Asing Langsung terus mengalami peningkatan terutama di tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut dan juga uraian diatas mengenai Pertumbuhan Ekonomi dan BI rate, maka peneliti tertarik mengajukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan BI rate terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2010-2017".

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap investasi asing langsung?
2. Apakah BI rate berpengaruh secara signifikan terhadap investasi asing langsung?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan dari produk domestik bruto dan tidak melihat dari besar kecilnya hasil yang dikeluarkan. Pertumbuhan ekonomi bisa terjadi apabila output yang dihasilkan lebih besar dari pada penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi selalu berubah setiap tahunnya. Tergantung pada produk domestik bruto yang dihasilkan Konsep dari produk domestik bruto merupakan konsep perhitungan pendapatan nasional yang penting dibandingkan dengan konsep perhitungan yang lainnya.

Menurut Yuda dalam Bodie (2014:240) Produk Domestik Bruto adalah jumlah barang dan jasa yang diproduksi ekonomi atau negara. PDB

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati yang meningkat mengindikasikan ekonomi yang berkembang dan memiliki banyak peluang untuk meningkatkan penjualan perusahaan tersebut dalam jangka waktu satu tahun tertentu, barang produksi tersebut dihasilkan oleh warga negara tersebut ataupun warga negara asing yang bekerja di negara tersebut. Produk Domestik Bruto mencerminkan kondisi suatu Negara apakah Negara tersebut mengalami kemajuan, dalam kondisi ini PDB pada Negara tersebut mengalami pertumbuhan. Sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi Negara tersebut mengalami stagnan, indikasinya bahwa PDB mengalami penurunan. PDB dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh faktor produksi milik warga negara dan negara asing dalam satu tahun tertentu. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Menurut Malik (2017) Pertumbuhan Ekonomi adalah Sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati

Suatu perekonomian dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi jika jumlah barang dan jasa meningkat. Jumlah barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai dari produk domestik bruto (PDB). Nilai PDB ini digunakan dalam mengukur presentase pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto dapat diartikan sebagai nilai dari barang dan jasa yang diproduksi oleh sebuah negara dalam kurun waktu satu tahun, untuk menghitung Produk Domestik Bruto terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran, pendekatan produksi. pendapatan nasional dapat dilihat dari besar kecilnya PDB negara. Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, jika pendapatan masyarakat tinggi akan berpengaruh terhadap kuantitas barang dan jasa yang diminta. Maka laba perusahaan juga semakin tinggi, pada saat itulah investasi akan semakin meningkat PDB nominal atau sering disebut PDB atas dasar harga berlaku mengarah pada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh dari suatu harga. Sedangkan PDB riil atau sering disebut PDB atas dasar harga konstan mengoreksi angka

PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga. PDB bisa dihitung menggunakan 3 pendekatan yaitu pengeluaran, produksi dan pendapatan. Rumus alam menghitung PDB menggunakan pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan biaya konsumsi, investasi pengeluaran pemerintah dan ekspor bersih. Yang mana konsumsi yang dilakukan rumah tangga, investasi dilakukan sektor usaha, pengeluaran pemerintah dilakukan oleh pemerintah dan tentunya ekspor impor melibatkan pelaku luar negeri.

BI rate

BI rate adalah Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter agar suku bunga sertifikat bank indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar BI Rate ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Menurut Fadilah dalam Ambarini (2015:173) BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Menurut Rizalatul, et al., (2017) BI rate merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank maupun lembaga keuangan di seluruh Indonesia. BI Rate dipengaruhi oleh perubahan daya beli uang, suku bunga yang berlaku dapat berubah dari waktu ke waktu. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dibandingkan informasi yang tersebar maka diharapkan bahwa uang yang beredar dimasyarakat akan berkurang karena orang cenderung akan menabungkan uangnya dibandingkan dengan memutarakan uang pada sektor-sektor yang produktif. Namun sebaliknya jika tingkat suku bunga lebih rendah dari pada informasi yang beredar maka jumlah uang yang beredar dimasyarakat akan semakin meningkat

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati karena orang cenderung memutarakan uangnya pada sektor yang produktif dari pada harus menabungkan uangnya.

BI Rate dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah tingkat yang dapat dilihat dipasar, sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sebenarnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Tingkat suku bunga digunakan oleh pemerintah sebagai pengendali harga, ketika tingkat harga tinggi dimana jumlah uang yang beredar dimasyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga lebih tinggi. Adanya BI Rate yang tinggi diharapkan mampu mengurangi jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregatnya berkurang.

#### Investasi Asing Langsung

Menurut Salim (2008) Penanaman modal asing merupakan transfer modal baik nyata maupun tidak nyata dari suatu negara ke negara lain atau pemindahan modal, tujuan pemindahan modal ini digunakan di negara tersebut agar menghasilkan keuntungan di bawah pengawasan dari pemilik modal,

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati

baik total maupun sebagian para pakar ekonomi.

Menurut Fahmi dan Yovi (2011:7) Investasi langsung (Foreign Direct Investment) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Penanaman Modal Asing (PMA) sendiri merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor melalui Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment).

Menurut Septifani, et al., (2015) Penanaman Modal asing secara langsung dilihat dalam arti sempit adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan mana pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru, baik lewat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain. Kegiatan penanaman modal asing secara langsung memberikan arti bahwa pemodal asing secara langsung atau secara fisik hadir dalam menjalankan usahanya. Hadirnya atau didirikannya badan usaha yang

berstatus sebagai penanaman modal asing, maka badan usaha tersebut harus tunduk pada ketentuan dan aturan hukum yang berlaku di Indonesia. Modal asing sangat membantu dalam mengurangi problem neraca pembayaran dan tingkat inflasi, jadi memperkuat sektor usaha negara dan sektor usaha swasta domestik (Zaenuddin, 2009). Faktor yang memengaruhi investasi langsung secara konseptual, pilihan investor asing untuk menanamkan investasinya dalam bentuk investasi asing langsung, dibandingkan dengan bentuk modal lainnya di suatu negara, dipengaruhi oleh kondisi dari negara penerima investasi asing langsung (pull factor), maupun kondisi dan strategi dari penanam modal asing (push factor).

Pull factor merupakan kebijakan pemerintah yang menguntungkan investor yang mempengaruhi gelombang penanaman modal asing di suatu negara. Salah satu faktor penarik investor di Indonesia yakni meningkatnya daya beli masyarakat, sedangkan push factor adalah faktor yang mendorong perusahaan multinasional (MNC) untuk memindahkan lokasi usahanya ke luar negeri karena beberapa sebab diantaranya:



1. Meningkatnya biaya operasional.
2. Upah tenaga kerja yang tinggi.
3. Kondisi politik yang tidak stabil.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder atau data time series. Data sekunder dalam penelitian inia adalah data yang diperoleh dari hasil Publikasi Badan Pusat Statistik, pada web resmi ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), hasil publikasi dari Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan Investasi Asing Langsung dari hasil Publikasi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ([www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)).

Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan dokumentasi setiap triwulan pada Badan Pusat Statistik yang dipublikasi melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Bank Indonesia yang dipublikasi melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal yang dipublikasi melalui [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id).

Penelitian ini menggunakan tehnik analisi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan BI rate terhadap Investasi Asing Langsung.

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati

### PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung Berdasarkan Uji Asumsi Klasik Pengujian terhadap asumsi klasik yang akan dilakukan meliputi Multikolinieritas, Autokorelasi, Normalitas, Linieritas, dan Heterokedastisitas

Multikolinieritas

Tabel 4.1

UJi Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PDB	1.09E-06	19.96749	1.095590
BIRATE	3.77E+15	43.90837	1.095590
C	2.83E+13	79.47683	NA

Sumber: Ouput Eviews 9 (2018)

Hasil uji Multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel Centeed VIF. Nilai VIF untuk Variabel PDB dan BI RATE sama-sama 1,0955 Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 ata 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

AutoKorelasi

Tabel 4.2

Uji Autokorelasi

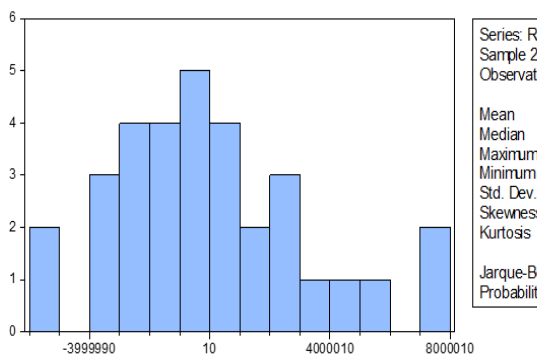
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.736397	Prob. F(2,27)	0.1953
Obs*R-squared	3.646841	Prob. Chi-Square(2)	0.1615

Sumber: Ouput Eviews 9 (2018)

Pada penelitian ini menunjukkan nilai Probabilitas F statistic (2,27) sebesar  $0,19 > 0,05$  maka hipotesis menyatakan bahwa serial korelasi diterima. Selain menggunakan LM-test, penelitian ini menggunakan Durbin Watson hasil pengujian korelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.900667. Berdasarkan tabel Durbin Watson, dengan jumlah sample (n) = 32 dan jumlah variabel bebas (k) = 2 diperoleh nilai  $dl=1,3093$  dan  $du=1,5736$  sehingga dapat ditentukan bahwa durbin watson hitung terletak pada daerah tidak ada autokorelasi atau memenuhi kriteria  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,5736 < 1,900667 < 2,0993$  yang artinya  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Normalitas

Grafik 4.1  
Uji Normalitas



Sumber: Ouput Eviews 9 (2018)

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati  
 Nilai Probabilitas Jarque-Bera hitung sebesar  $0,449 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik

Linieritas

Tabel 4.3

Uji Linieritas

Ramsey RESET Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: PMA PDB BIRATE C  
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.792195	28	0.4349
F-statistic	0.627573	(1, 28)	0.4349
Likelihood ratio	0.709307	1	0.3997

Sumber: Ouput Eviews 9 (2018)

Pada kasus ini nilai nya  $0,43 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa model linear diterima.

Heterokedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.454402	Prob. F(2,29)	0.6393
Obs*R-squared	0.972346	Prob. Chi-Square(2)	0.6150
Scaled explained SS	0.695567	Prob. Chi-Square(2)	0.7063

Sumber: Ouput Eviews 9 (2018)

Nilai Probabilitas F hitung sebesar  $0,63 > 0,05$  sehingga berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis linear berganda nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,04 maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (H1) diterima. Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t, nilai Probabilitas untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah  $0,00 > 0,05$  yang berarti Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tania melinda Dewi (2016) dan Jonny Abdune (2013) yang mengatakan bahwa GDP berepengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Lansung. Pada Penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2010-2017.

Pengaruh BI rate terhadap Investasi Asing Langsung Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil analisis linear berganda nilai koefisien BI rate adalah

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati 0,56 maka dapat disimpulkan bahwa BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung (H1) ditolak. Berdasarkan hasil yang didapat dari uji t, nilai Probabilitas untuk Pertumbuhan Ekonomi adalah  $0,35 > 0,05$  yang berarti BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Kartika Dewi (2015) yang mengatakan bahwa BI rate tidak berepengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Lansung. Pada Penelitian ini BI rate juga menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2010-2017.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sama dengan Tania Melinda Dewi dan Hendy Cahyono (2016) dan Jonny Abdune (2013) menyimpulkan bahwa tingkat BI rate tidak berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung. Menurut Putu Kartika Dewi (2015) menjelaskan Sukuiibunga berpengaruh negatif

signifikansi terhadap investasi asing langsung. Jadi ketika Semakin tinggi BI rate yang berlaku di suatu negara maka semakin kecil keinginan investor untuk menanamkan modalnya, karena Investor tidak akan mendapatkan return yang diharapkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dari pembahasan tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan BI rate Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2010-2017 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi selama kurun waktu penelitian berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara maka semakin tinggi pula minat investor asing untuk menanamkan modalnya, sehingga investor akan memperoleh return yang diharapkan.
2. BI Rate selama kurun waktu penelitian tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing langsung. Jadi jika BI rate Mengalami kenaikan maka Investor asing akan semakin kecil untuk menanamkan modalnya di Indonesia, karena Investor tidak akan mendapatkan return yang diharapkan.

Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdune, J. (2013). *Pengaruh domestic product, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap penanaman modal asing di Indonesia*. Jurnal Airlangga university.
- Azam, M. (2008). *Determinants of foreign Direct Investment in India, Indonesia, Pakistan. A Quantitative approach*.
- Baskara, Y. (2017). *Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi terhadap Keputusan Investasi Saham Asing di Indonesia tahun 2007-2014*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 47 No.1.
- Dewi, P. K. (2015). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak terhadap investasi asing langsung*. E-jurnal Manajemen Unud, Vol 4 No 4, 866-878.
- Dewi, S. (2013). *The Determinant of Foreign Direct Investment And Their Impact on Growth: Panel Data Analysis for AMU Countries*. Journal Internasional Journal of Innovation and Applied Studies, 300-313.
- Eliza, M. (2013). *Analisis pengaruh Makro Ekonomi terhadap*

- Investasi Asing Langsung di Indonesia*. Jurnal Malang.
- Fadilah, M. A. (2017). *Analisis Produk Domestik Bruto, Suku bunga BI rate dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung Tahun 2006-2015*. Jurnal Jom Vekom, Vol 4 No.1.
- Fahmi, I. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- G. Jayachandra. (2010). *A causal Relationship between Trade, Foreign Direct Investment and Economic Growth for India*. Journal Internasional Research of Finance and Economic.
- Ginting. (2008). *Pembangunan manuis di indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. jurnal perencanaan & pengembangan wilayah, Vol 4 No 1, 113-122.
- Insah, B. (2013, April). *Foreign Direct invesment Inflows and Economic in Ghana*. journal internasional of rconomic practices and theories, Vol 3 No 2.
- Leitao, N. C. (2010). *Foreign Direct Invesment: The Canadian Experience Internasional*. Journal Internasional of
- Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati *Economics and Finance*, Vol 2 No 4.
- Malik, A. (2017, Januari). *Pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi*. Jurnal akuntansi, Vol 3 No 2.
- Melinda, T. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi rate dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4 No 3.
- Rizalatul Isa, Ronny Malavia Mardani, & Afi Rahmad Slamet. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional, Bagi Hasil, Likuiditas, PDB, terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Deposito Mudaharabah Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di BI periode 2013-2016*. Jurnal Riset Manangemen.
- Rizky, R. L. (2016, Maret). *Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi*. jurnal JESP, Vol 8 No 1.
- Salim. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Sarwedi. (2002). *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan*

- Faktor yang mempengaruhinya.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 17-35.
- Seftifany, A. T., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2015, Agustus). *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia.* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 25 No. 2.
- Shah, N. (2013). *Determinant of Foreign Direct Invesment: A Studi On Banglades.* Journal of Economics and Sustainable Development, Vol 4 No 18, 11-19.
- Soemitro, R. (2016). *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan 1994.* Bandung: PT. Eresco.
- Sondakh, T. R. (2009). *Implementasi Prinsip Trasparansi dalam Praktik Penanman modal di indonesia.* Malang: Bayu media.
- Lisa Kustina, Samsul Anwar dan Fitri Kaniawati Soumia, Z., & Abderrezzak, B. (2013, Maret). *The Determinants of Foreign Direct Invesment and their Impact on Growth: Panel data Analysis for AMU Countries.* Journal Internasional of Innovation and Applied Studies, Vol 2 No 3, 300-313.
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2011; 9). *Ekonomi Pembangunan.*
- Sutrisno, S. (2008). *Hukum Investasi Di Indonesia.* Jakarta: Grafindo Persada.
- Uwubanmwen, E. (2012). *The Determinant and Impact of Foreign Direct Invesment in Nigeria.* International Journal of Bussines and Management, 7 No 2.
- Zaenuddin, m. (2009). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi PMA di Batam.* Jurnal Jejak, 156-166.